

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Secara umum tujuan dari setiap perusahaan didirikan adalah untuk memaksimalkan keuntungan atau menghasilkan laba. Keuntungan/laba (profit) adalah selisih antara jumlah yang diterima dari pelanggan atas jasa yang dihasilkan dengan jumlah yang dikeluarkan dalam menghasilkan jasa tersebut. Perusahaan melaksanakan berbagai macam aktivitas atau berbagai kegiatan bersifat ekonomis, dimana hasil dari aktivitas dan kegiatan yang dilakukan perusahaan tersebut akan tergambar dalam sebuah laporan yang disebut dengan laporan keuangan.

Informasi akuntansi memegang peran yang sangat penting dalam menjalankan suatu usaha. Informasi tersebut berfungsi memberikan informasi yang bermanfaat sebagai dasar pengambilan berbagai keputusan penting didalam maupun diluar perusahaan. Informasi keuangan digunakan dalam melakukan analisa terhadap akun laporan keuangan agar diperoleh gambaran tentang posisi keuangan dan perkembangan usaha dari suatu perusahaan.

Akutansi merupakan proses pengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi para pemakai informasi tersebut.

Akutansi dalam penerapannya dilandasi oleh konsep dasar akuntansi yaitu konsep-konsep yang melandasi bentuk, isi dan pelaporan keuangan. Adapun

konsep dasar akuntansi (Sugiarto, 2014:54) yaitu: (1) konsep entitas usaha ( *Accounting Entity Concept* ), perusahaan dipandang sebagai entitas terpisah dari pemilik, kreditor atau pihak berkepentingan lainnya. (2) konsep kontinuitas (*Going Concern concept*), perusahaan berlangsung terus tanpa ada maksud membubarkan. (3) Konsep periode akuntansi, laporan keuangan harus dapat mencerminkan kondisiperusahaan dalam jangka waktu atau periode tertentu. (4) Dasar pencatatan akuntansi ada dua, yaitu a). Dasar Kas (*Cash Basic*) adalah dimana penerimaan dan pengeluaran akan dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. b). Dasar Akrual (*Accrual Basic*) yaitu dimana penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah sudah diterima atau belum, (5) Pengukuran dalam nilai uang, akuntansi keuangan menggunakan uang sebagai denominator umum dalam pengukuran aktiva dan kewajiban perusahaan beserta perubahannya, (6) Konsep penandingan, yaitu menganggap bahwa beban sebaiknya diakui dalam periode yang sama dengan pendapatan.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari sebuah proses yang disebut dengan proses akuntansi. Proses akuntansi adalah suatu proses pengolahan data yang dilakukan sejak terjadinya transaksi, kemudian pengolahan data menggunakan arus, siklus akuntansi, atau proses akuntansi dai mulai proses pencatatan sampai pada tahap pelaporan dan menginterpretasi. Menurut Rudianto (2012:16), proses akuntansi ini meliputi: (1) Pencatatan (2) Pengklasifikasian (3) Pengiktisaran (4) Pelaporan (5) Penganalisaan dan Penginterpretasikan data keuangan. Proses pencatatan meliputi penyiapan dokumen, pencatatan transaksi dalam jurnal,

proses pengklasifikasian merupakan proses menggolongkan transaksi yang telah dijurnal dalam buku besar, menyiapkan daftar saldo yang belum disesuaikan, menyiapkan dan menganalisis data penyesuaian, menyiapkan kertas kerja akhir periode, membuat ayat jurnal penyesuaian dan posting ke buku besar, menyiapkan daftar saldo yang disesuaikan, menyiapkan laporan keuangan, membuat ayat jurnal penutup dan memposting ke buku besar, dan menyiapkan daftar saldo setelah penutupan.

Selain itu, salah satu kelemahan yang dihadapi pada usaha kecil terletak pada permasalahan tertib administrasi yang kurang memadai dan pencatatan di setiap pemasukan atau pengeluaran yang tidak dicatat akibatnya tidak dapat diketahui dengan pasti lalu lintas dana dan kinerja perusahaan. Pengusaha kecil juga cenderung tidak menyusun laporan keuangan yang merupakan sumber informasi akuntansi dalam kegiatan usahanya yang juga diperlukan dalam mengambil berbagai tindakan dalam kegiatan usahanya.

Laporan keuangan usaha kecil dan menengah merujuk pada Standar Akuntansi Keuangan Usaha Kecil dan Menengah (SAK UKM) laporan keuangan terdiri dari : 1) Neraca, neraca menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas entitas pada suatu tertentu. Minimalnya neraca mencakup pos – pos berikut ini : kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, aset keuangan, persediaan, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban diestimasi, dan ekuitas. 2) Laporan laba rugi, laporan laba rugi menyajikan pendapatan dan beban entitas untuk satu periode, informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi yaitu, pendapatan, beban keuangan, bagian laba

atau rugi investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak, laba atau rugi neto. 3) Laporan perubahan ekuitas, menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos penghasilan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh, dan dividen dan distribusi lain ke, pemilik ekuitas selama periode tersebut. 4) Laporan arus kas, laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. 5) Catatan Atas Laporan Keuangan, berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pospos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Sebelumnya, penelitian mengenai penerapan akuntansi terhadap usaha kecil ini telah dilakukan oleh peneliti – peneliti seperti Uswatil Fitri (2013) yaitu pada usaha Toko Pakaian dengan skripsi yang berjudul Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pakaian Di Kecamatan Bengkinang Seberang yang menyimpulkan bahwa: pencatatan yang dilakukan oleh Usaha Toko Pakaian di Kecamatan Bengkinang Seberang belum dapat menghasilkan informasi yang layak karena pencatatan yang mereka lakukan masih menggabungkan antara pengeluaran pribadi atau rumah tangga dengan pengeluaran usahanya.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Nia Yolanda (2013) yaitu pada usaha Toko Pakaian Di Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru yang menyimpulkan bahwa penerapan akutansi yang dilakukan oleh usaha Toko Pakaian di Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru belum sesuai dengan konsep dan prinsip dasar akutansi yang berguna dalam mengelolah usahanya.

Penulis melakukan survei lapangan dan mendapatkan sampel sebanyak 21 toko dan melakukan survei awal pada 5 usaha toko pakaian yang ada di Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir yaitu usaha toko pakaian Aurara Fashion, Bunda Fashion, Avni Fashion, Toko Ridho, dan Toko Salsabilla Busana.

Penulis melakukan survei pertama pada usaha toko pakaian “Aurara Fashion” dimana pemilik hanya melakukan pencatatan penerimaan kas kedalam satu buku catatan harian setiap harinya, dan untuk pengeluaran kas (gaji, listrik, dll) pemilik melakukan pencatatan pengeluaran selama sebulan sekali. Selanjutnya untuk pencatatan hutang, piutang dan persediaan pemilik tidak melakukan pencatatan, toko ini hanya memiliki faktur sebagai bukti transaksi. Untuk perhitungan laba rugi, usaha ini melakukan perhitungan di akhir bulan dengan cara membandingkan jumlah penjualan dan mengurangkannya dengan jumlah harga pokok dan biaya-biaya yang harus dibayar selama sebulan. Sedangkan untuk harga pokok penjualan, pemilik menentukan dari perbandingan seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan barang yang dijual dengan hasil dari barang-barang yang dijual (harga jual dinaikkan 25% - 35% dari pembelian awal barang dagang). .

Survei kedua penulis melakukan pada usaha toko pakaian “Bunda Fashion”, dimana data yang diperoleh menunjukkan pemilik melakukan pencatatan seperti penerimaan dan pengeluaran kas kedalam satu buku catatan harian setiap hari, dan tidak melakukan pemisahan pencatatan keuangan toko dengan keuangan rumah tangga. Selanjutnya untuk pencatatan hutang, piutang dan persediaan pemilik tidak melakukan pencatatan, toko ini hanya memiliki faktur sebagai bukti transaksi. Dalam melakukan perhitungan laba rugi, pemilik menjumlahkan seluruh penjualan barang dan mengurangkannya dengan pengeluaran (pembelian makan, rokok, dll) yang terjadi setiap hari. Sedangkan untuk harga pokok penjualan pemilik menentukan dengan melihat banyak barang yang dibeli dan menghitung pengeluaran biaya-biaya lainya ketika membeli persediaan barang dan membandingkan dengan harga jual barang, selanjutnya pemilik menetapkan kenaikan harga jual sebesar 35% dari setiap barang yang dibeli untuk persediaan.

Survei ketiga penulis melakukan pada usaha toko pakaian “Avni Fashion”, dimana dari data yang diperoleh menunjukkan pemilik melakukan pencatatan penerimaan kas dan persediaan kedalam satu buku catatan harian setiap harinya, dan untuk pengeluaran kas, pemilik melakukan pencatatan pengeluaran selama sebulan sekali. Selanjutnya untuk pencatatan hutang dan piutang pemilik tidak melakukan pencatatan. Untuk perhitungan laba rugi, usaha ini melakukan perhitungan di akhir bulan dengan cara menjumlahkan seluruh penjualan barang dan mengurangkannya dengan harga pokok serta pengeluaran kas yang terjadi setiap bulannya. Sedangkan untuk harga pokok penjualan, pemilik menentukan

dari perbandingan seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan barang yang dijual dengan hasil dari barang-barang yang dijual (harga jual dinaikkan 30% - 35% dari pembelian awal barang dagang).

Penulis melakukan survei keempat pada usaha toko pakaian “Toko Ridho” dimana pemilik hanya melakukan pencatatan pengeluaran kas sebulan sekali, sedangkan pencatatan penerimaan kas dilakukan setiap hari. Selanjutnya untuk pencatatan persediaan pemilik menggabungkan dengan pencatatan penerimaan kas, sedangkan catatan atas hutang dan piutang toko ini tidak ada melakukan pencatatan. Untuk perhitungan laba rugi, usaha ini melakukan perhitungan dengan menjumlahkan seluruh penjualan perbulan dan mengurangkannya dengan biaya yang dikeluarkan perbulan. Sedangkan untuk harga pokok penjualan pemilik menentukan dengan cara menghitung keseluruhan biaya-biaya yang dikeluarkan ketika membeli barang dan membandingkan dengan harga jual barang. Dan menetapkan kenaikan harga jual sebesar 40% dari setiap barang yang dibeli untuk persediaanya.

Survei kelima penulis melakukan pada usaha toko pakaian “Salsabilla Busana”, dimana dari data yang diperoleh menunjukkan pemilik melakukan pencatatan penjualan dan pengeluaran kas kedalam satu buku catatan harian setiap hari, sedangkan untuk hutang, piutang dan persediaan toko ini tidak melakukan pencatatan. Dalam melakukan perhitungan laba rugi, pemilik menjumlahkan penjualan barang perhari dan mengurangkannya dengan harga pokok serta jumlah pengeluaran kas yang langsung di jumlahkan setiap harinya. Sedangkan untuk harga pokok penjualan pemilik membandingkan setiap biaya yang dikeluarkan

ketika membeli barang dengan harga jual barang tersebut dan menetapkan kenaikan harga jual sebesar 20% - 30% dari harga ketika membeli barang tersebut.

Bedasarkan uraian penelitian sebelumnya dan latar belakang masalah maka peneliti kembali dengan judul: **“Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Toko Pakaian di Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir”**

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas dan berdasarkan hasil pengamatan sementara yang dilakukan penulis dilapangan maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut

**“Bagaimanakah Kesesuaian Penerapan Akuntansi pada Usaha Toko Pakaian di Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum”**

## **C. Tujuan dan Manfaat penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi pada usaha toko pakaian di kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.

### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi penulis yaitu dapat menambah wawasan mengenai penerapan akuntansi pada usaha kecil toko pakaian.

- b. Bagi pemilik usaha tukang jahit sebagai bahan masukan dalam melaksanakan penerapan akutansi dalam usaha toko pakaian.
- c. Bagi peneliti lainnya yaitu sebagai bahan referensi dalam penelitian yang sejenis.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Dalam mempermudah penyusunan proposal ini, maka sistem penulisan dibagi atas 6 bab. Dimana dalam masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, sedangkan antara bab yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan yakni membahas masalah-masalah :

##### **BAB I : Pendahuluan**

Merupakan bab pendahuluan yang menyajikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

##### **BAB II: Telaah Pustaka dan Hipotesis**

Pada bab ini menyajikan telaah pustaka yang terdiri dari teori-teori kepustakaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan hipotesis serta mengemukakan konsep operasional penelitian.

##### **BAB III: Metode Penelitian**

Bab ini menjelaskan tentang lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data serta analisis data.

##### **BAB IV : Gambaran Umum**

Pada bab ini dikemukakan tentang gambaran umum identifikasi responden yang mencakup tingkat umur responden, modal usaha responden serta lama usaha responden.

#### BAB V : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini akan menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan.

#### BAB VI : Penutup

Bab ini merupakan bab penutup, yang mencakup kesimpulan dan kemudian diberikan beberapa saran yang bermanfaat baik bagi usaha jasa tukang jahit dan bagi penulis.

